PEMBINGKAIAN BERITA PILKADA SERENTAK DI JAWA BARAT 2015

(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pembingkaian Berita Pilkada Serentak Dan Sikap Acuh Warga 9 Desember 2015 Pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 16 September 2015)

Oleh,
Nalendra Agung Sangga Lasmana
NIM. 41810051

ABSTRACT

This study aims to determine how the framing and perspectives of journalists and newspaper editors to construct and establish the reality of the news elections Simultaneously in West Java in 2015 in the Daily Morning Tribune Jabar and Daily Mind To find out, researchers used four categories were used as sub focus is defining problem, estimating the cause of the problem, make a moral decision, and stressed the settlement.

The method used in this study is a qualitative methodological approach to the analysis model framing Robert N. Entman. This model is used to determine how the mass media construct reality. For data collection was done by means of documentation, interviews, library research and internet searching.

The results showed that the Daily Morning Tribune Jabar and Daily Mind framing news Elections Simultaneously in West Java in 2015 as follows: Defining the second issue of the newspaper each raised the issue and the protrusion of the dominant aspect but in the body of news have the same issues and problems the same one. Estimating cause of the problem in the newspapers is different, cause problems in the Morning Daily Tribune Jabar is lack of socialization dilakuka the winning candidates for the local elections and the lack of kierja Commission in facilitating campaign props.

Conclusions from this research that the framing of the news carried by the newspapers, looking at the reality of the field with the viewpoint on the reality that has issues and projections of different aspects. Selection of issues and aspects projections are being made to construct the public to the reality of what happened.

Suggestions from this study is the Daily Morning Tribune Jabar and the People's Daily Thoughts can continue to keep the balance of news of events raised.

Keywords: Framing, news, Framing, Entman, news

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu teks media dapat diteliti dengan menggunakan analisis *framing*, sebagaimana diketahui media menggambarkan sebuah peristiwa dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain, serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang lebih besar ketimbang isu lainnya. Dalam praktiknya, hampir semua media akan menyeleksi isu yang ada, menonjolkan isu tertentu dengan mengabaikan isu yang lain, menonjolkan aspek tertentu dari isu tersebut sambil menyembunyikan dan bahkan membuang aspek yang lain. Verifikasi dan seleksi data, penyajian dalam bentuk berita, hingga penempatannya di sebuah rubrik tertentu.

Analisis *framing* disini, peneliti akan meneliti pembingkaian berita Pilkada Serentak Di Jawa Barat 9 Desember 2015, Suasana sepi serempak dirasakan di delapan daerah yang akan melaksanakan pilkada di Jawa Barat. Ke-8 daerah itu adalah Indramayu, Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, Karawang, Sukabumi, dan Depok.

Dalam pilkada serentak, seharusnya kata 'sepi' bisa diminimalisir karena hampir merata penyebaran pelaksanaan pilkada dari mulai Priangan

Timur sampai Priangan Barat. Deklarasi kampanye damai sudah dimulai hampir di semua daerah juga sebagai pertanda gong dimulainya adu simpati untuk menarik pemilik suara.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Pada hakikatnya penelitian terdahulu merupakan suatu referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan antara lain sebagai berikut:

2.1.1.1. Skripsi Shirley Suandrea Chandra, UNIKOM 2013

"Pembingkaian berita keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba : (Analisis Framing Robert N.Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar edisi Januari-Februari 2013)"

2.1.1.2. Skripsi Feri Setiawan, UNIKOM 2014

"Analisis Framing Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan "Bandung, The City Of Pig" Di Harian Umum Pikiran Rakyat Dan Bandung Ekspres Edisi 5 Februari 2014"

2.1.1.3. Skripsi Agung Raharja, UNIKOM 2015

"Pembingkaian Berita Wakil Ketua Non Aktif Komisi Pemberantasan Korupsi Bambang Widjojanto *(Analisis Framing*

Robert N. Entman Pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Februari 2015)".

2.1.2. Tinjauan Komunikasi

Terdapat ratusan definisi komunikasi yang telah dikemukakan para ahli. Seringkali definisi komunikasi berbeda atau bahkan bertentangan dengan definisi lainnya. Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi-definisi komunikasi. Dimensi pertama adlah tingkat observasi (*level of observation*) atau derajat keabstrakannya. Dimensi kedua adalah kesengajaan (*intentionality*).

2.1.3. Tinjauan Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bitnner dalam Rakhmat yang mengatakan *Mass communication is messages communicated though a mass medium to a large of people* (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang). Tinjauan Media Massa

Elvinaro mengatakan, media massa pada dasarnya dapat menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media massa elektronik meliputi televisi, radio siaranm film dan media *on-line.*

2.1.4.1 Media Cetak

Media cetak ini merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat disamping media elektronik dan juga media digital. Dan ditengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital.

2.1.4.2 Surat Kabar

Menurut Kurniawan Junaidi yang dimaksud dengan surat kabar adalah :

> "Sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus actual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaanya harus bersangkut-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan"(Junaidi, 1991 : 105).

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikan dengan pers. Namun, karena pengertian pers sudah semakin luas, dimana televisi dan radio sekarang ini sudah dikategorikan sebagai pers juga, maka muncul pengertian pers dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian pers luas

pers meliputi seluruh media massa, baik cetak maupun elektronik. Sedangkan dalam arti sempit, pers hanya melipui media massa tercetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

2.1.4.3 Karakteristik Surat Kabar

Berdasarkan ruang lingkupnya, terdapat surat kabar lokal, regional, dan nasional. Ditinjau dari bentuknya, terdapat surat kabar biasa dan tabloid. Sedangkan dilihat dari bahasanya, terdapat surat kabar berbahasa Indonesia, Inggris, dan daerah. Sebagai media massa, surat kabar mencakup publisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas dan terdokumentasikan.

2.1.4. Tinjauan Pers

2.1.5. Sekarang kata pers atau press digunakan untuk merujuk semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita. Pers dan jurnalistik dapat diibaratkan sebagai jiwa dan raga. Pers berasal dari perkataan Belanda pers yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari kata press dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Secara harfiah kata pers atau press mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret dan nyata, sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, dan menghidupi aspek pers.

2.1.6. Fungsi Pers

Salah satu pakar komunikasi yang juga merupakan Dosen di Universitas Komputer Indonesia, Mahi M. Hikmat di dalam bukunya yang berjudul "Etika dan Hukum Pers" menjelaskan empat fungsi pers, yaitu :

1. Informasi (*to inform*)
2. Mendidik *(to educate*)
3. Rekreasi/Penghibur (*to entertaint*)
4. Kontrol Social (*to influence*)

2.1.7 Jenis Berita

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik menurut Sumadiria antara lain :

1. *Straight news report*
2. *Depth news report*,
3. *Comprehensive*
4. *Interpretative report*,
5. *Feature story*,
6. *Depth reporting*
7. *Investigative reporting*,
8. *Editorial writing*

2.1.8 Nilai Berita

Menurut Sumadiria, nilai berita terbagi menjadi 11 nilai, yaitu:

1. Keluarbiasaan, berita adalah sesuatu yang luar biasa. Semakin besar suatu peristiwa semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkan.
2. Kebaruan, berita adalah sesuatu yang baru. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti.

3. Akibat, dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal yaitu seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena kepada khalayak atau tidak.

2.1.9 Unsur Berita

Dalam proses pembelajaran memahami sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur berita, yaitu :

1. *What*
2. *Who*
3. *When*
4. *Where*
5. *Why*
6. *How*

2.1.10 Struktur Berita

Susunan atau struktur berita, khususnya dalam berita langsung, pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan

berita dengan mengemukakan bagian berita yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagianbagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya.

2.2 Konsep Framing

Dalam ilmu komunikasi, konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media massa. *Framing* dapat dipandangan sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu-isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dari isu yang lain.

2.3 Kerangka Pemikiran

Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalamnya maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing dari Robert N. Entman. Analisis framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat media mempublikasikan berita yang akan diteliti, peneliti mencoba meneliti cara pembingkaian berita yang dilakukan oleh media secara detail.

3.1.2 Analisis Framing Model Robert N. Entman

Pendekatanpenelitian ini menggunakan analisis*framing* Robert N. Entman karena konsep Entman dipraktikkan dalam studi kasus pemberitaan media dan digunakan pula pada praktik jurnalistik, melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat satu informasi menjadi lebih penting dan menonjol dibanding dengan cara yang

lain. Analisis terhadap teks berita bukan merupakan langkah akhir dari penelitian yang akan dilakukan.

3.1.3 Skema Framing Robert N. Entman

Analisis penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman yang mengopersionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make a moral judgement* (keputusan), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

3.2.Informan Penelitian

Wartawan atau pihak yang bersedia mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dari masing-masing media yang akan diteliti. Merupakan informan dari penelitian ini mereka adalah yang membuat berita tentang pilkada serentak yang berlangsung di Jawa Barat

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diyakini sebagai cara serta langkah-langkah mendapatkan data yang ditempuh peneliti untuk keperluan penelitian dari berbagai sumber data terkait dengan pemberitaan tentang Pilkada serentak 9 Desember 2015 di Jawa Baratpada masing-masing media.

3.3.1. Studi Pustaka

3.3.2. Studi Lapangan

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

3.3.2.2 Dokumentasi

3.3.2.3 *Internet Searching*

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Surat Kabar Harian Pagi Tribun Jabar yang berlokasi di Jalan Sekelimus Utara No. 2-4 Bandung dan Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan September 2015 hingga bulan Februari 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat media mempublikasikan berita yang akan diteliti,peneliti mencoba meneliti cara pembingkaian berita yang dilakukan oleh media secara detail. Tempat penelitan ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, yakni penelitian yang pertama di Harian Umum Pikiran Rakyat dan yang kedua dilakukan di Harian Pagi Tribun Jabar. Berita yang peneliti pilih adalah berita mengenai pemberitaan Pilkada Serentak di Jawa Barat 9 Desember 2015.

4.1.1.1.1 Sejarah Harian Pagi Tribun Jabar

Harian Pagi Tribun Jabar berawal dari media massa berbentuk surat kabar yang diberi nama Metro Bandung. Metro Bandung ini bergerak dalam persurat kabaran yang mempunyai daya tarik dalam segi iklan. Metro Bandung merupakan terbitan dari perusahaan penerbitan Bandung Media Grafika.

4.1.1.1.2 Visi dan Misi Harian Pagi Tribun Jabar

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Inonesia. Melalui penyediaan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong

terciptnya demokratis di daerah, dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan.

4.1.1.1.1 Sejarah Harian Umum Pikiran Rakyat

Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan menjadi tuan rumah yang dominan di Jawa Barat. Ia diupayakan untuk dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Dikelola oleh generasi terbaik di zamannya, surat kabar ini diyakini akan terus maju, tumbuh dan berkembang baik sebagai institusi sosial maupun bisnis.

4.1.1.2 Pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat

4.1.1.2.1 Mendefinisikan Masalah (Define Problem)

Pendefinisian masalah pada berita mengenai Pilkada Serentak di Jawa Barat 9 Desember 2015 di Harian Umum Pikiran Rakyat tertulis pada judul berita yaitu Dua Juta Pamflet dan Poster Siap Dibagikan.

4.1.1.2.2 Memperkirakan Penyebeb Masalah (Diagnose Causes)

Perkiraan penyebab masalah dalam pemberitaan Pilkada Serentak di Jawa Barat 9 Desember pada Harian Umum Pikiran Rakyat ini terletak dari pernyataan Yana Sumarna, perwakilan tim pemenangan pasangan calon bupati dan wakil bupati Bandung nomor urut 1.

4.1.1.2.3 Penilaian Masalah (Make Moral Judgement)

Dilihat dari judul, *lead*, hingga tubuh berita, penilaian masalah pada pemberitaan Pilkada Serentak 9 Desember 2015 di Jawa Barat

4.1.1.2.4 Penyelesaian Masalah (Treatment Recomendation)

Untuk penyelesaian masalah dalam berita di Harian Umum Pikiran Rakyat terdapat kutipan :

> "Komisioner KPUD Kabupaten Bandung kelompok kerja Logistik Agus Hasbi Noor mengakui, dalam pembagian alat peraga kampanye tahap 1 ini baru berupa poster dan pamflet. Sementara, untuk alat peraga berupa *flyer* dan brosur, akan dibagikan pada pekan depan."(paragraf 10).
> Menjelaskan bahwa keterangan yang disampaikan kelompok kerja KPUD Agus Hasbi Noor itu sebagai bagian Logistik di KPUD juga harus taat terhadap ketentuan jadwal berlangsungnya Pilkada serentak .

4.1.1.3 Pemberitaan di Harian Pagi Tribun Jabar

4.1.1.3.1 Mendefinisikan Masalah (Define Problem)

Pemberitaan mengenai Pilkada Serentak 9 Desember 2015 di Jawa Barat dalam Harian Pagi Tribun Jabar tangga; 16 September 2015 dibuat dengan judul "Pilkada Serentak Dan Sikap Acuh Warga". Judul pada pemberitaan di Harian Pagi Tribun Jabar dapat dijadikan sebagai inti persoalan masalah.

4.1.1.3.2 Memperkirakan Penyebeb Masalah (Diagnose Causes)

Penyebab masalah yang diangkat dalam pemberitaan pilkada serentak 9 Desember 2015 di Jawa Barat pada Harian Pagi Tribun Jabar ini menitik beratkan pada pantauan Tribun di beberapa daerah yang melaksanakan pilkada serentak ini, banyak warga yang tak tersentuh pemberitahuan.

4.1.1.3.3 Penilaian Masalah (Make Moral Judgement)

Pilkada serentak yang telah dilaksanakan pada 9 Desember 2015 yang diatur dalam UU No 8 Tahun 2015, memunculkan realitas yang tidak sedikit mengganggu konsolidasi demokrasi di daerah, menurunnya jumlah pemilih karena tidak masuk daftar pemilih tetap dibeberapa daerah, sosialisasi politik yang kurang, Pembatasan Alat Peraga Kampanye (APK) dibatasi karena regulasi mengakibatkan seolah-olah menguntungkan Pasangan calon tersebut karena sudah terbangun popularitasnya dan 9 desember 2015 seperti prediksi-prediksi sebelumnya.

4.1.1.3.4 Penyelesaian Masalah (Treatment Recomendation)

Penyelesaian masalah yang dibingkai pada pemberitaan Pilkada Serentak 9 Desember 2015 di Jawa Barat dalam Harian Pagi Tribun Jabar terkait dengan pemberitaan yang memuat kinerja KPUD dan tim dari tiap wakil pasangan calon dirasa masih kurang berkopeten dalam mensosialisasikan siapa saja calonnya hingga masih ada saja yang bahkan masyarakat tidak tau kapan berlangsungnya pilkada.

4.1.3 Pembahasan

Pemberitaan yang dimuat sebagai peristiwa apapun dalam setiap surat kabar, fakta yang dihasilkan akan sama. Namun dari isi berita dan cara pandang setiap media menonjolkan dan memaknai pesan atau peristiwa pasti berbeda

penyampaiannya. Setiap berita mempunyai *frame*yang berfungsi sebagai gagasan dalam pengolahan informasi peristiwa, yang dihubungkan dalam teks berita.

Kebutuhan mendasar terciptanya kontestasi bagi kualitas demokrasi dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada 9 Desember 2015 di Jawa Barat, adalah bagaimana pelaksanannya mampu mendorong orientasi politik masyarakat di Jawa Barat lebih bagus, paling tidak dalam kurun waktu pelaksanaan Pilkada. Masyarakat juga secara tidak langsung akan dapat membedakan tugas kedua lembaga yang berpengaruh terhadap jalannya Pilkada serentak yaitu KPUD dan Bawaslu.

4.1.3.1 Pembingkaian Berita Pada Harian Umum Pikiran Rakyat

Pendefinisian masalah *(Define Problem)* terdapat dalam tulisan berita yang diungkapkan penulis berita di media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat yang menyatakan bahwa, per-setiap daerah di Jawa Barat yang akan melaksanakan kegiatan pilkada serentak yang jatuh pada tanggal 9 Desember 2015, di ibeberapa daerah banyak yang belum tersentuh kabar, kapan penyebaran pamflet dan alat peraga kampanyesetiap pasangan calon dibagikan. Pada pemberitaan Pilkada serentak di Jawa Barat 2015 dalam pandangan Harian Umum Pikiran Rakyat berdasarkan hasil wawancara dengan Ecep Sukirman selaku wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat, menganggap berita yang dimuat dalam koran Pikiran Rakyat memiliki ciri khasnya agar pembaca tidak merasa bosan dan memiliki nilai berita.

4.1.3.2 Pembingkaian Berita Pada Harian Pagi Tribun Jabar

Pendefinisian masalah *(Define Problem)* dari Pembingkaian berita Pilkada serentak dari Tribun Jabar, berita mengenai Pilkada serentak sudah menjadi berita utama sejak awal bulan oktober 2015. Berita diatas memberitakan suasana saat menjelang pilkada serentak dilaksanakan di Jawa Barat.

4.1.3.3 Perbedaan Pembingkaian Berita Pilkada Serentak 9 Desember 2015 Di Jawa Barat

Seleksi isu yang dilakukan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar mengangkat sudut pandang yang berbeda pada sebuah peristiwa yakni sisi lain dari suasana menjelang pelaksanaan pilkada serentak 2015 di Jawa Barat. pemberitaan yang dianggap tidak penting menjadi penting dan berita yang tidak biasa serta berbeda dengan berita sebelumnya yang memuat berita tentang Pilkada serentak menjadi dasar pembuatan berita ini sehingga dimuat dalam surat kabar masing-masing media.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah penulis menganalisa pemberitaan tentang Pilkada Serentak 9 Desember 2015 di Jawa Barat dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, berikut simpulan yang dapat penulis peroleh :

Pendefinisian masalah *(Define Problem)* pada Pembingkaian berita Pilkada Serentak 9 Desember 2015 di Jawa Barat dalam Harian Pagi Tribun Jabar yang ditulis pada 16 September 2015, menempatkan pemberitaan ini sebagaimana proses komunikasi politik dalam Pilkada serentak pada 9 desember 2015 belum mampu memaksimalisasikan upaya mendorong terciptanya sosialisasi politik serta pendidikan politik yang dilakukan institusi penyelenggara pemilu, yang terjadi sosialisasi yang diselenggarakan institusi penyelenggara pemilu sehingga memang pada realitas politik di lapangan bahwa masyarakat bawah belum tersentuh dengan maksimal, dan sampai hari ini begitu banyak masyarakat yang tidak tahu pesta masyarakat itu sendiri yang disebut Pilkada Serentak, serta institusi partai politik belum mampu untuk mendorong kandidat yang diusungnya bisa memaparkan kebijakan-kebijakan apa 5 tahun kedepan supaya mampu menguatkan citra politik dan mendorong orientasi politik masyarakat lebih baik.

5.2.Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai analisis *framing*tentangpemberitaan Pilkada Serentak 9 Desember 2015 di Jawa Baratpada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat, peneliti ingin memberikan beberapa saran.